



Asuhan Keperawatan Pada Tn.A Dengan Diagnosa Medis Hipertensi

¹Weni Lidya Hendayani, Yanti Nopita²

¹ Program Studi DIII Keperawatan, Akademi Keperawatan Nabila Padang Panjang

² Prodi S1 Keperawatan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Negeri Padang

¹weni.lidya@yahoo.com, ²yantinopita@unp.ac.id

Abstract

Hypertension is one of the significant health issues that is quite dangerous and commonly experienced by people worldwide. According to WHO data, approximately 1.13 billion people worldwide suffer from hypertension, which means one out of every three individuals. The estimated number of hypertension cases in Indonesia (2021) is 63,309,620 people, while the number of deaths in Indonesia due to hypertension is 427,218. An initial survey conducted by researchers in the Gunung Padang Panjang Public Health Center area on December 27, 2023, found that hypertension ranked first among 22 diseases experienced by patients in the Working Area of Gunung Padang Panjang Public Health Center. The aim of this report is for the author to understand the concept of hypertension and to provide comprehensive nursing care for hypertensive patients in the Working Area of Gunung Padang Panjang Public Health Center directly. The method used is descriptive research method, which is a method of conducting nursing care with a diagnosis of hypertension. The results obtained after the nursing care process show that the implementation carried out for hypertensive patients includes back massage therapy to reduce blood pressure. Evaluation after the implementation shows changes in Mr. A's blood pressure. It is recommended that nurses can facilitate knowledge about nursing care for hypertension patients.

Keywords : Nursing Care, Hypertension

Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup berbahaya dan banyak dialami oleh penduduk diseluruh dunia. Menurut data WHO menyebutkan bahwa penyakit hipertensi menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi, yang berarti setiap 1 dari 3 orang. Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia (2021) sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. Survei awal yang dilakukan peneliti di Wilayah Puskesmas Gunung Padang Panjang pada tanggal 27 Desember 2023 didapatkan data hipertensi berada di peringkat pertamadari 22 penyakit yang di alami oleh pasien di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Padang Panjang. Tujuan dari penulisan ini adalah penulis mampu memahami konsep hipertensi dan melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Padang Panjang secara langsung dan komprehensif. Metode yang digunakan adalah metode penelitian *deskriptif* yaitu metode penelitian yang melaksanakan asuhan keperawatan dengan diagnosa hipertensi. Hasil yang didapatkan setelah dilakukan proses asuhan keperawatan didapatkan implementasi yang dilakukan pada pasien hipertensi yaitu terapi totok punggung untuk menurunkan tekanan darah, dan Evaluasi setelah dilakukan implementasi tersebut ada perubahan terhadap tekanan darah Tn. A. Disarankan bagi para perawat dapat memfasilitasi pengetahuan dengan cara melakukan penyuluhan tentang asuhan keperawatan pada pasien hipertensi

Kata Kunci: Asuhan Keperawatan, Hipertensi

© 2024 Jurnal Pustaka Keperawatan

1. Pendahuluan

Hipertensi atau penyakit darah tinggi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal, baik secara lambat atau mendadak. Hipertensi menetap (tekanan darah tinggi yang tidak menurun) merupakan faktor resiko terjadinya stroke, penyakit jantung koroner, gagal jantung, gagal ginjal, dan aneurisma (penyakit pembuluh darah). Meskipun peningkatan tekanan darah relatif kecil, hal tersebut dapat menurunkan angka harapan hidup (Lestari Pakpahan, 2021).

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang sering tidak disadari, ditandai dengan hasil pengukuran tekanan darah yang menunjukkan tekanan sistolik sebesar > 140 mmHg atau tekanan diastolik sebesar > 90 mmhg (Pusdatin Kemkes RI, 2019). Hipertensi yang tidak terkontrol akan berkembang menjadi krisis hipertensi yang diklasifikasikan antara lain hipertensi emergensi dan hipertensi urgensi. Hipertensi urgensi didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah $\geq 180/120$ mmHg yang tidak disertai dengan kerusakan organ target. Hipertensi urgensi dapat terjadi tanpa gejala (asimtomatik) maupun dengan gejala seperti epistaksis dan nyeri kepala hebat. Kondisi ini berhubungan dengan penghentian atau pengurangan pengobatan dan kondisi kecemasan (Pramana Dwi, 2020).

Hipertensi tekanan darah tinggi jika tidak di tangani akan mengakibatkan komplikasi seperti stroke, pendarahan otak, transient Ischemik Attack (TIA). Penyakit jantung seperti gagal jantung, angina pectoris, Infark Miocard Akut (IMA). Penyakit ginjal seperti gagal ginjal dan penyakit mata (Ode, 2017). Oleh karena itu perlu dilakukan pencegahan dan penatalaksanaan hipertensi karena jika tidak ditangani dapat menyebabkan kejadian yang fatal pada pasien.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa penyakit hipertensi menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi, yang berarti setiap 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis menderita hipertensi, hanya (36,8%) di antaranya yang minum obat. Jumlah penderita hipertensi di dunia terus meningkat setiap tahunnya. Diperkirakan pada 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi serta setiap tahun ada 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi (Suprayitno & Huzaimah, 2020).

Hipertensi di Indonesia menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Kemenkes) melalui

data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2021 saat ini sebanyak (34,1%) dimana mengalami kenaikan dari angka sebelumnya di tahun 2020 yaitu sebanyak (25,8%). (Purwono et al, 2021).

Di Sumatera Barat Hipertensi termasuk peringkat kelima dari sepuluh penyakit terbanyak dengan jumlah kasus sebesar 63.309.620. Sementara kasus hipertensi pada lansia di provinsi Sumatera Barat prevalensi hipertensi ditemukan sebesar-besar 34,11% (DinKes Provinsi Sumatera Barat, 2021).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang Panjang pada tahun 2021 dan 2022, penyakit Hipertensi merupakan penyakit terbanyak pertama di fasilitas pelayanan tingkat pertama di Kota Padang Panjang. Diketahui jumlah kasus hipertensi di Kota Padang Panjang tahun 2021 yaitu 4.857 kasus, pada tahun 2022 terdapat kasus hipertensi sebanyak 5.272 kasus, sedangkan pada tahun 2023 terdapat kasus hipertensi sebanyak 5.418 kasus. Hal tersebut menunjukkan, kasus hipertensi di Kota Padang Panjang mengalami peningkatan.

Sedangkan survei awal yang dilakukan penulis di Wilayah kerja Puskesmas Gunung Padang Panjang pada tanggal 27 Desember 2023 didapatkan penyakit hipertensi berada di peringkat pertama dari 22 penyakit yang ada di Wilayah kerja Puskesmas Gunung. Terdapat peningkatan jumlah penderita hipertensi dari tahun 2021 sampai tahun 2023, yang mana pada tahun 2021 terdapat 390 klien dengan hipertensi dan di akhir tahun 2022 terdapat kenaikan kasus penderita hipertensi dengan 750 orang klien, kemudian di akhir tahun 2023 terjadi kenaikan yaitu 913 klien dengan hipertensi.

Penatalaksanaan hipertensi pada klien dapat dilakukan secara farmakologis dan dapat dilakukan dengan non farmakologis. Secara farmakologis dapat dilakukan dengan mengkonsumsi obat-obatan secara teratur. Penatalaksanaan non farmakologis dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti pemberian terapi totok punggung, senam hipertensi, diet rendah garam, pemberian obat-obatan tradisional, dan lain-lain. Dari terapi non farmakologis diatas salah satu terapi yang dapat dilakukan untuk menurunkan tekanan darah pada klien dengan hipertensi yaitu terapi totok punggung.

Terapi totok punggung adalah salah satu jenis terapi komplementer yang dilakukan di daerah punggung, terapi ini dilakukan dengan cara menekan dan menggetarkan pada titik-titik area tertentu di daerah punggung. Dilakukan selama 10 - 15 menit dapat

merangsang pengeluaran hormon endorpin, hormon ini dapat memberikan efek tenang pada pasien dan terjadi vasodilatasi pada pembuluh darah sehingga pembuluh darah pun menjadi rileks dan akan terjadi penurunan tekanan darah (Budiono and Pertami 2022).

Pengkajian awal dan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan penulis pada tanggal 27 Desember 2023, didapatkan salah satu klien yang berinisial Tn.A berusia 67 tahun di Ngalau di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung dengan diagnosa medis yaitu Hipertensi. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, pasien mengeluhkan keadaannya seperti pandangan kabur, kram, kelemahan, gangguan pola tidur, dan kuduk berat. Untuk itu penulis sudah melakukan pengkajian yang meliputi identitas

Tn. A, alamat, riwayat kesehatan, pemeriksaan fisik dan diagnostik.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengambil sebagai studi kasus dengan "Asuhan Keperawatan pada Tn.A Umur 67 tahun dengan Diagnosa Medis Hipertensi di Kelurahan Ngalau di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Kota Padang Panjang."

2. Metode Penulisan

Hipertensi Pada Tn A di kelurahan Ngalau wilayah kerja Puskesmas Gunung Kota Padang Panjang. Pendekatan asuhan keperawatan yang terdiri dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi yang dilakukan selama 3 hari dengan pengolahan data secara kualitatif.

3. Hasil Dan Pembahasan

Pengkajian

Setelah dilakukan pengkajian pada Tn. A didapatkan hasil pasien mengatakan pusing, rasa berat ditenguknya, pasien mengatakan ia menderita hipertensi semenjak 3 tahun yang lalu, pasien mengatakan penglihatannya kabur, semenjak tanggal 17 November 2023 pasien telah melakukan kontrol tekanan darah ke Puskesmas Gunung dan hasil tekanan darahnya 230/117 mmHg, pasien mengatakan ia sedang mengkonsumsi obat penurunan tekanan darah yaitu amlodipine 10 mg sekali sehari.

Selain itu pasien mengatakan nyeri pada kepalanya seperti ditusuk-tusuk, pasien mengatakan pusing berputar apabila melakukan aktivitas, pasien mengatakan nyeri di lengan tangan sebelah kiri

P : nyeri terasa apabila melakukan aktivitas

Q : nyeri terasa seperti ditusuk-tusuk

R : nyeri pada kepala dan lengan tangan sebelah kiri

S : skala nyeri 5 (sedang)

T : tidak menentu

Pasien sering terbangun di malam hari, ia kerap kali terbangun pada jam 1 malam dan sulit untuk tidur kembali, pasien mengatakan setiap 1 jam terbangun. Pasien mengalami beberapa keluhan antara lain; pasien terkadang sering memegang pundaknya, mudah letih setelah melakukan aktivitas, terkadang meringis, menahan sakit, dan sering kali menguap di siang hari serta sulit untuk tidur di malam hari. Maka dilakukan pemeriksaan vital sign pada waktu pengkajian yaitu: TTV: TD: 216/112 mmHg N: 75 x/I RR: 20x/I S: 36,2C. Pasien mengatakan bahwasannya belum pernah di rawat di rumah sakit sebelumnya dan pasien mengatakan tidak pernah menderita penyakit yang sama sebelumnya. Tn. A mengatakan tidak ada keluarga yang mengalami penyakit seperti beliau yaitu Hipertensi ataupun penyakit lain seperti asma dan diabetes militus.

Berbagai studi menunjukkan bahwa hipertensi meningkatkan risiko kematian dan penyakit. Bila tidak dilakukan penanganan, sekitar 70% pasien hipertensi kronis akan meninggal karena jantung koroner atau gagal jantung, 15% terkena kerusakan jaringan otak, dan 10% mengalami gagal ginjal. Namun demikian, peningkatan kesadaran masyarakat dan pengendalian hipertensi dapat menekan risiko hingga 50% (Sutarga, IM, 2017).

Dihubungkan dengan penelitian yang dilakukan Dewanto (2017) pada jurnal berjudul Manajemen Penderita Hipertensi di Puskesmas Pacar Keling, adanya kesamaan yaitu mengatakan sering merasakan pusing, sakit kepala, nyeri yang dirasakan hilang timbul., kepala terasa berat setelah bangun tidur. Hal ini sejalan penelitian yang dilakukan sehingga menimbulkan sensasi pusing, berat tengkuk, dan letih pada pasien hipertensi.

Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan pengkajian data dasar, yaitu melalui serangkaian analisa, maka diagnosa keperawatan sesuai dengan masalah utama yang penulis angkat yaitu perfusi perifer berhubungan dengan peningkatan tekanan darah dengan faktor pendukungnya adalah Tn.A mengatakan pusing, penglihatannya kabur, Tn. A mengatakan tensi turun naik, Tn. A mengatakan tensi tinggi semenjak 3 tahun yang lalu, Tn. A mengatakan pundak terasa berat, Tn.A mengatakan

seminggu yang lalu ia kontrol tekanan darah nya adalah 216/112 MmHg, Tn. A mengatakan sedang

mengonsumsi amlodipine 10 mg sekali sehari. Masalah keperawatan yang kedua yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera psikologis faktor pendukungnya adalah Tn. A mengatakan nyeri di kepala dan nyeri di lengan tangan sebelah kiri, Tn. A mengatakan nyeri terasa seperti ditusuk-tusuk, Tn. A mengatakan nyeri terasa apa bila melakukan aktivitas, sedangkan masalah keperawatan yang ketiga adalah gangguan pola tidur berhubungan dengan kurang kontrol tidur dengan faktor pendukungnya adalah Tn. A mengatakan susah untuk tidur, Tn. A sering terbangun di malam hari, ia kerap kali terbangun pada jam 1 malam dan sulit untuk tidur kembali, Tn. A mengatakan setiap 1 jam terbangun.

Berdasarkan SDKI (2018) diagnosa keperawatan dari hipertensi yaitu penurunan curah jantung, gangguan pola nafas tidak efektif, perfusi jaringan perifer tidak efektif, gangguan rasa nyaman, kelebihan volume cairan berhubungan dengan edema, gangguan pola tidur.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2020) pada jurnal berjudul Pengaruh Posisi Tubuh terhadap Tekanan Darah pada Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah RW 06 Kelurahan Bongkaran Sejahtera Kecamatan Pabean Cantian Surabaya, gangguan pola tidur berhubungan dengan kurang kontrol tidur, gangguan pola tidur ini terjadi karena adanya nyeri, kecemasan yang sering dialami oleh klien sehingga perlu mendapatkan penanganan hal ini sejalan dengan hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Mahzura didapatkan 5 masalah keperawatan yaitu resiko tinggi terhadap penurunan curah jantung berhubungan dengan vasokonstriksi, iskemia miokard, peningkatan afterload, dan hipertropi ventricular, nyeri (sakit kepala) berhubungan dengan peningkatan tekanan vaskuler serebral, potensial perubahan perfusi jaringan: serebral, ginjal, jantung berhubungan dengan gangguan sirkulasi, Kurangnya pengetahuan berhubungan dengan kurangnya informasi tentang proses penyakit dan perawatan diri, perubahan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh berhubungan dengan intake nutrisi adekuat, keyakinan budaya, dan pola hidup monoton.

Menurut analisa penulis, didapatkan persamaan teori yang ada, hasil penelitian sejawat lain dan diagnosa keperawatan yang penulis dapatkan ketika pengkajian. Menurut Mahzura sesuai dengan diagnosa yang penulis temukan dilapangan dan disaat melakukan asuhan keperawatan, didapatkan diagnosa berupa nyeri akut berhubungan peningkatan tekanan vaskuler serebral. Dan penulis memiliki persamaan diagnosa dengan penelitian menurut Susanti (2020), gangguan pola tidur

berhubungan dengan kurang kontrol tidur. dan penulis memiliki persamaan diagnosa dengan SDKI (2018), yaitu perfusi jaringan perifer tidak efektif.

Intervensi Keperawatan

Sesuai dengan diagnosa keperawatan yang ditemukan, penulis melampirkan perencanaan (intervensi) keperawatan pada Tn. A, dimana diagnosa utama perfusi perifer tidak efektif berhubungan dengan peningkatan tekanan darah dan rencana yang akan penulis lakukan adalah perawatan sirkulasi perifer dengan cara mengukur tekanan darah sebelum dan sesudah beraktivitas, mengidentifikasi faktor resiko gangguan sirkulasi, mengkaji dan menjelaskan kepada Tn. A faktor resiko dari hipertensi yang dideritanya, menganjurkan berhenti merokok, menganjurkan berolah raga rutin, menganjurkan minum obat pengontrol tekanan darah secara teratur dan menganjurkan program diet. Selain itu penulis juga melakukan terapi totok punggung untuk menurunkan tekanan darah tinggi pada Tn. A dengan cara mengukur tekanan darah Tn. A sebelum dan sesudah diberikan terapi totok punggung.

Diagnosa ke dua yaitu mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri dan skala nyeri, mengidentifikasi respon nyeri non verbal, mengidentifikasi faktor memperberat dan memperingan nyeri, mengidentifikasi pengetahuan dan keyakinan tentang nyeri, menjelaskan strategi meredakan nyeri, menjelaskan penyebab periode pemicu nyeri, mengkolaborasi pemberian analgetik.

Diagnosa ke tiga yaitu mengidentifikasi faktor pengganggu tidur, memonitor pola dan jam tidur, memodifikasi lingkungan, menjelaskan pentingnya tidur selama sakit.

Penyusun rencana keperawatan pada Tn. A telah sesuai dengan rencana teoritis berdasarkan buku Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) (2018).

Menurut Budiono and Pertami,(2022), implementasi yang dapat dilakukan untuk hipertensi adalah terapi totok punggung. Terapi ini dilakukan selama 10-15 menit dapat merangsang pengeluaran hormon endorphin, hormon ini dapat memberikan efek tenang pada pasien dan terjadi vasodilatasi pada pembuluh darah sehingga pembuluh darah pun menjadi rileks dan akan terjadi penurunan tekanan darah

Menurut Smeltzer & Bare, (2016), Erwanto, (2017). Terapi relaksasi otot progresif merupakan suatu

latihan peregangan otot dan olah pernapasan yang dilakukan untuk menghasilkan respon yang dapat menurunkan aktivitas saraf simpatis sehingga dapat menurunkan nyeri (Smeltzer & Bare, 2016). Relaksasi ini menjadi metode relaksasi termurah, tidak ada efek samping, mudah dilakukan, membuat tubuh dan pikiran terasa tenang dan relaks.

Menurut Siagian (2018), pada penelitiannya menunjukkan satu responden menderita insomnia berat dan empat belas responden mengalami insomnia sedang sebelum pemberian aroma terapi, sedangkan setelah pemberian aroma terapi terjadi pengurangan menjadi insomnia ringan tiga belas responden dan dua responden insomnia sedang, sehingga dapat dikatakan bahwa aromaterapi lavender dapat menurunkan insomnia pada lansia. Menurut analisa penulis, dalam perencanaan keperawatan terdapat persamaan teori dan penelitian tentang terapi totok punggung untuk menurunkan tekanan darah, Terapi relaksasi otot progresif untuk meredakan rasa nyeri dan aroma terapi lavender untuk gangguan tidur pada pasien hipertensi.

Implementasi

Implementasi keperawatan yang dilakukan berdasarkan masalah utama perfusi perifer tidak efektif berhubungan dengan peningkatan tekanan darah adalah perawatan sirkulasi yaitu memeriksa sirkulasi perifer dengan cara mengukur tekanan darah sebelum dan sesudah aktivitas, mengidentifikasi faktor resiko gangguan sirkulasi, menganjurkan berhenti merokok, menganjurkan berolah raga rutin, menganjurkan minum obat pengontrol tekanan darah secara teratur, menganjurkan program diet dan terapi totok punggung.

Implementasi keperawatan yang dilakukan berdasarkan masalah kedua nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera psikologis adalah mengidentifikasi karakteristik nyeri, (pencetus, pereda, kualitas, lokasi, frekuensi/ durasi), mengidentifikasi alergi obat, menganjurkan tarik napas dalam dengan caranya yaitu tarik napas dalam dari hidung kemudian mengeluarkannya secara perlahan melalui mulut, lakukan berulang sesuai kebutuhan, agar pasien rileks agar rasa nyeri berkurang, menganjurkan distraksi atau mengalihkan selain nyeri seperti, nonton dan mengobrol dengan teman terdekat.

Implementasi keperawatan yang dilakukan berdasarkan masalah ketiga gangguan pola tidur berhubungan dengan hambatan lingkungan adalah mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, menyediakan materi dan media pengaturan aktivitas dan istirahat,

menjelaskan pentingnya melakukan aktivitas fisik / olah raga secara rutin, menganjurkan untuk memakai pengharum ruangan dengan aroma lavender.

Menurut penelitian Mega Ayu Maharani dan Sri Widodo (2019) Terapi non farmakologi yang dapat digunakan untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi salah satunya dengan memberikan terapi akupresur totok punggung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh terapi akupresur totok punggung terhadap tekanan darah pada pasien stroke dan hipertensi. Hasil penelitian terapi akupresur totok punggung ini adalah terdapat pengaruh pada tekanan darah pada pasien hipertensi.

Menurut Herdman, T.H & Kamitsuru, S (2018) implementasi dari diagnosa pertama sesuai dengan teori dimana penatalaksanaan nonfarmakologis terdiri dari berbagai macam cara modifikasi gaya hidup yang sangat penting dalam mencegah dan menurunkan tekanan darah tinggi, diantaranya diet yang mengandung kalium dan kalsium mengurangi asupan natrium atau garam, penurunan stres, menghindari rokok.

Menurut Sukmalara (2020) implementasi ke tiga tentang Aroma terapi Lavender adalah terapi nonfarmakologi untuk mengatasi insomnia yang terapeutik karena mengandung essential oil yang memiliki kegunaan untuk menambah kemampuan otot, kesehatan psikologis, menenangkan pikiran, menghilangkan stres dan terapi relaksasi.

Menurut penulis, dari teori yang ada, penelitian sejawat lain dan hasil studi kasus yang penulis lakukan, disimpulkan bahwa terdapat persamaan antara teori dengan hasil yang di dapatkan penulis dari pasien hipertensi.

Evaluasi

Evaluasi adalah mengukur keberhasilan dari rencana dan pelaksanaan tindakan keperawatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan klien dengan perbandingan yang sistematis dan terencana secara sistematis dengan melibatkan klien dan tenaga kesehatan lainnya (Kurniati, 2019)

Evaluasi merupakan tahapan kelima atau terakhir dalam proses keperawatan, pada tahap ini perawat membandingkan hasil tindakan yang telah dilakukan dengan kriteria hasil yang sudah ditetapkan serta menilai apakah masalah yang terjadi sudah teratasi seluruhnya, hanya, hanya sebagian atau bahkan belum teratasi semuanya. Dimana evaluasi pada kasus yang dilakukan pada Tn. A penulis melakukan evaluasi tindakan

keperawatan yang dilakukan selama 3 hari, pada hari pertama hanya 1 masalah Tn. A dapat teratasi sebagian yaitu perfusi perifer tidak efektif. Pada tanggal 30 desember 2023 ketiga masalah pada Tn. A teratasi semua.

Menurut penelitian Haref (2018) dari ketiga diagnosa keperawatan sudah teratasi semua intervensi dihentikan, yaitu nyeri akut, perfusi perifer dan gangguan pola tidur.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada Tn. A maka penulis mendapatkan persamaan jurnal, teori, dan kasus yang penulis lakukan penulis menggunakan evaluasi hasil serta menggunakan pendekatan SOP karena evaluasi sumatif dilakukan pada akhir tindakan keperawatan Tn. A. Evaluasi hasil dari tindakan keperawatan yang telah dilakukan yaitu pada tanggal 30 desember 2023 ditemukan data sebagai berikut: S: Tn. A mengatakan kuduk berat dan kepala pusing sudah berkurang. O: Tn. A merasakan nyeri di kepala dan tangan sudah berkurang dan Tn. A sudah bersemangat. A: masalah teratasi semua. P: intervensi dihentikan, dan pasien sudah mandiri untuk pencegahan dan penanganan hipertensi secara mandiri.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penulisan penerapan asuhan keperawatan pada klien dengan masalah keperawatan yaitu perfusi perifer tidak efektif berhubungan dengan peningkatan tekanan darah, nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera psikologis, dan gangguan pola tidur berhubungan dengan kurang kontrol tidur sudah tercapai dan masalah semua teratasi.

Daftar Rujukan

- (1) Adam, L., & Aswad, A. (2020). *Pemberian Jus Carica Papaya Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi*. Jambura Health and Sport Journal, 2(2), 60-67.
- (2) Agus, S. U. (2019). *Telenursing futuristic: perawatan masa depan dengan terapi totok punggung*. Lombok tengah: Pusat pengembangan pendidikan dan penelitian Indonesia.(P4I) , (2), 114–121.
- (3) Andarmayo, S. (2018). *Laporan Akhir Ipteks Bagi Masyarakat (Ibm) Internal Tahun Anggaran 2017 / 2018*.
- (4) Anggit, Rahayu, and Pudji Astuti. (2017). "Pengkajian Pengkajian Dalam Asuhan Keperawatan." *Pengkajian Asuhan Keperawatan Pasien Post SC 12–30*.
- (5) Arum, Y. T . G. (2019). *Hipertensi Pada Penduduk Usia Produktif (15-64 tahun)*. HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development), 3(3), 345– 356.
- (6) Aryantiningih, D. S., & Silaen, J. B. (2018). *Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas*

Harapan Raya Pekanbaru. Jurnal Ipteks Terapan 12(1), 64. <https://doi.org/10.22216/jit.2018.v12i1.1483>.

- (7) Aspiani, R. Yuli. (2016). *Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Kardiovaskular*. Budiono and Pertamina, (2022). Keperawatan Terapan. 64(3), 176-180
- (8) Cahyanti & Febriyanto.(2019). *Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Paiseen Hipertensi*.6.(1).63- 65
- (9) Dafriani, Putri. (2019). *Buku Ajar Anatomi & Fisiologi Untuk Mahasiswa Kesehatan*.CV Berkah Prima
- (10) Darmojo (2016). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Hipertensi Dalam Gangguan Kebutuhan Rasa Nyaman (Nyeri) Di Ruang Laika Waraka Interna RSUD Bahteramas Kota Kendari*. Jurnal Keperawatan, 1-16.
- (11) Daulay, N. M., & Simamora, F. A. (2017). *Pengaruh Rendam Kaki Dengan Air Hangat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Kelurahan Timbangan Tahun 2017*.
- (12) Dewanto, R. R., Munir, R. S., & Djuari, L. (2017). *Manajemen Penderita Hipertensi di Puskesmas Pacar Keling 18-31 Mei 2015*. Hospital, 77, 3.
- (13) DinKes Propinsi Sumatera Barat. (2021). *Profil Kesehatan Propinsi Sumatera Barat Tahun 2018*. Padang
- (14) Erwanto, R. dkk. (2017). *Lansia dan Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Nuha Medika
- (15) Hapsari, M. (2011). *Stop Penyakit Mematikan Dengan Sentuhan Nikmat Pijat Refleksi*. Aulia Publishing, 3(23)
- (16) Johanes, Adrian Steven. (2019). "Diagnosis Dan Tatalaksana Terbaru Pada Dewasa." Cdk-274 46(3):172–78.
- (17) Kementerian Kesehatan. (2017). *Pusat Data Dan Informasi*. Kemenkes RI
- (18) Kurniati, D. (2019). *Implementasi Dan Evaluasi Keperawatan*. 1–6. Jakarta : Buku Kedokteran EGC
- (19) Kurniati, D. (2019). *Implementasi Dan Evaluasi Keperawatan*. 1–6. Jakarta : Buku Kedokteran EGC
- (20) L, Pakpahan. (2021). *Faktor-faktor Pengetahuan Pasien Dalam Diet Hipertensi*. Politeknik Kesehatan Medan. 5 (1): 55.
- (21) Nova Nur Hidayah, N. (2022). *Asuhan Keperawatan Pada pasien Hipertensi Dalam Pemenuhan Kebutuhan Aman Dan Nyaman Nyeri* (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta
- (22) Nurul Hidayah. 2019. *Buku Seri Keperawatan Komplementer Totok Punggung (Topung) Untuk Penderita Stroke Yang Mengalami Gangguan Mobilitas Fisik*. MEDIA SAHABAT CENDEKIA.E Ode, J. (2017). "Diagnosis Dan Tatalaksana Terbaru Pada Dewasa." Cdk-274 46(3):172–78. : Jakarta
- (23) Pramana, Dwi. (2020). *Penatalaksanaan Krisis Hipertensi*. Jurnal Kedokteran.Vol 5.no.(2),10-15.
- (24) Safitri, R. (2019). *Implementasi Keperawatan Sebagai Wujud Dari Perencanaan Keperawatan Guna Meningkatkan Status Kesehatan Klien*. 3(42), 23–26.

- (25) Sagita, Haryati, & Lucia Ani Kristanti. (2018). "The Effect Of Ergonomic Gymnastic On Blood Pressure Change In Elderly Hypertension Patients In Gunungsari Village , Kecamatan Madiun , Madiun Regency." *Journal of Nursing Care & Biomolecular* 5(1):49-55.
- (26) SDKI (Standard Diagnose Keperawatan Indonesia) Edisi I Cetakan II September Tahun : (2017).
- (27) SIKI (Standar Intervensi Keperawatan Indonesia) Edisi I Cetakan II September Tahun : (2018)
- (28) SLKI (Standar Luaran Keperawatan Indonesia) Edisi I Cetakan II Januari Tahun : (2019)
- (29) Suhartini, R. D., & Mustayah. (2021). *Terapi Totok Punggung Untuk Menurunkan Tekanan darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Posyanduabimanyu 3 Dusun Baran Desa Karangnongko Kec. Poncokusumo Kab. Malang*. HOSPITAL MAJAPAHIT, 13(2)
- (30) Sukmalara, Dini. (2020). "Penerapan 'evidence practice' aromaterapi bunga lavender pada lansia dengan insomnia di Sasana Tresna Werdha (STW) Karya Bakti Cibubur Tahun 2017." *SELL Journal* 5 (1): 55
- (31) Suprayitno, E., & Huzaimah, N. (2020). *Pendampingan Lansia Dalam Pencegahan Komplikasi Hipertensi*. SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 4(1), 518. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.3001>.
- (32) Susanti, S., & Rasima, R. (2020). *Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Tidur pada Penderita Hipertensi di UPT Puskesmas Cot Seumeureung Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat* Tahun 2019. *Jurnal Serambi Akademica*, 8(3), 387-396
- (33) Ust. Abdurrahman. (2018). *Pelatihan Totok Punggung "Ikhtiar Sehat Tanda Obat* 8(3), 387-396.

